

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu populasi manusia yang ada di muka bumi terus bertambah termasuk Indonesia, dan tentu saja sarana penunjang pendidikan di Indonesia akan bertambah agar dapat memaksimalkan dalam mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas anak-anak bangsa dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) saja yang ada di Indonesia pada tahun 2021/2022 sebesar 13.995 baik sekolah negeri maupun swasta. Di provinsi Sumatera Selatan sendiri berjumlah sebesar 559 baik sekolah negeri maupun swasta. Artinya jumlah siswa dan siswi yang ada di Palembang semakin banyak, dampak dari pertumbuhan tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan pelajar yang ada di Sumatera Selatan terutama di kota Palembang.

Kegiatan masyarakat yang tiada henti dan jumlah kendaraan tiap hari terus meningkat inilah mengakibatkan yang namanya polusi udara yang disebabkan oleh asap kendaraan, asap pabrik, dan asap dari pembakaran sampah bahkan hutan. Asap-asap tersebut mengandung zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia jika dihirup setiap harinya, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi yang menderita penyakit sistem pernapasan. Oleh karena itu, masyarakat yang sering berada pada area tersebut mengharuskan untuk menggunakan masker untuk terhindar dari polusi udara. Namun pada awal tahun 2020 penggunaan masker tidak hanya polusi udara saja, tapi juga karena dunia sedang dilanda oleh virus Covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia untuk selalu menggunakan masker untuk setiap aktivitas baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penggunaan masker ini dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19 masuk ke dalam tubuh. Pada tahun 2021 Indonesia melakukan vaksinasi pertama agar sistem kekebalan dalam tubuh masyarakat kuat akan virus Covid-19. Akan tetapi, meskipun vaksinasi telah dilakukan, penggunaan masker masih terus dipakai karena virus Covid-19 belum selesai dan masih banyak

masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi. Diawal adanya virus covid-19 berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir penularan virus covid-19 mulai dari PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) bahkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan masyarakat bahkan pelajar melakukan aktivitas bekerja dan belajar dirumah. Namun sekarang pemerintah sudah melonggarkan kebijakan tersebut sehingga masyarakat diperbolehkan untuk melakukan aktivitas seperti biasa di dalam ruangan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, agar terhindar dari virus covid-19. Demikian juga kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi sudah diperbolehkan melakukan kegiatan belajar di sekolah dengan ketentuan kapasitas 50% dari jumlah siswa keseluruhan, serta diwajibkan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

Pemilihan masker juga perlu diperhatikan, masker yang baik adalah masker yang aman dan nyaman. Merek masker sebagaimana sudah diketahui sudah banyak beredar di pasaran, sesuai dengan kebutuhan dan kualitas masker tersebut. Namun banyak merek masker yang beredar di pasar belum terdaftar dalam KEMENKES RI. Berikut adalah daftar merek masker yang sudah bersertifikat KEMENKES RI.

Tabel 1.1
Merek Masker yang Bersertifikat KEMENKES RI

| No. | Merek | Kemenkes RI AKD |
|-----|------------|-----------------|
| 1. | Sensi | 21603120139 |
| 2. | Fitcare | 20903120887 |
| 3. | Softies | 21603120854 |
| 4. | Pokana | 20903022191 |
| 5. | SOS Masker | 21603022404 |

Sumber: hellosehat.com (diakses tanggal 12 April 2022)

Banyak merek masker dapat mudah kita temukan seperti di e-commerce, indomaret, alfamart dan supermarket. Yang memberikan berbagai jenis varian

atau model masker seperti masker duckbill, masker 3 ply earloop, masker convex 4 ply earloop, KN95 protective mask, dan lain-lain. Hal ini membuat pelajar itu sendiri perlu meneliti dengan cermat dan hati-hati dalam memilih merek masker. Karena merek masker sangat berpengaruh di saat pandemi seperti ini dan juga sering kali konsumen berpikir bahwa merek yang sudah terkenal sudah pasti memiliki kualitas produk yang baik meski harga yang cukup mahal, namun ada juga masyarakat yang mementingkan harga yang murah meskipun kualitas produk yang kurang baik. Dengan adanya merek konsumen dapat dengan mudah membedakan kualitas antara satu merek masker dengan merek masker yang lain.

Sensi merupakan salah satu merek rumahan yang sudah berdiri lama di Indonesia untuk produk sekali pakai. Sensi didirikan oleh PT Arista Latindo pada tahun 1997, merek sensi yang awalnya hanya memproduksi sarung tangan Latex pemeriksaan dan dengan cepat berkembang menjadi sarung tangan Vinyl dan Nitrile. Pada tahun 2008, perusahaan dengan cepat mengamati meningkatnya kebutuhan global akan masker medis. Masker medis merupakan masker wajah sekali pakai yang sering digunakan oleh tenaga medis dan sudah dipercaya dapat mencegah penularan penyakit lewat percikan air liur, masker ini pun memiliki lapisan kain yang mempunyai fungsi yang berbeda. Sensi memperkenalkan lini masker sekali pakai dan sejak saat itu sensi terus memperbarui dan meningkatkan lini masker sesuai dengan kebutuhan domestik dan internasional.

Dengan adanya virus covid-19 ini menjadikan pelajar itu sendiri lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan pembelian. Dalam hal ini ada beberapa klasifikasi yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Menurut Kotler & Armstrong (2012:196), pembelian konsumen secara kuat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, dan psikologis. Dan juga konsumen melihat faktor lain dalam menentukan keputusan pembeliannya seperti kualitas produk dan citra merek produk itu sendiri.

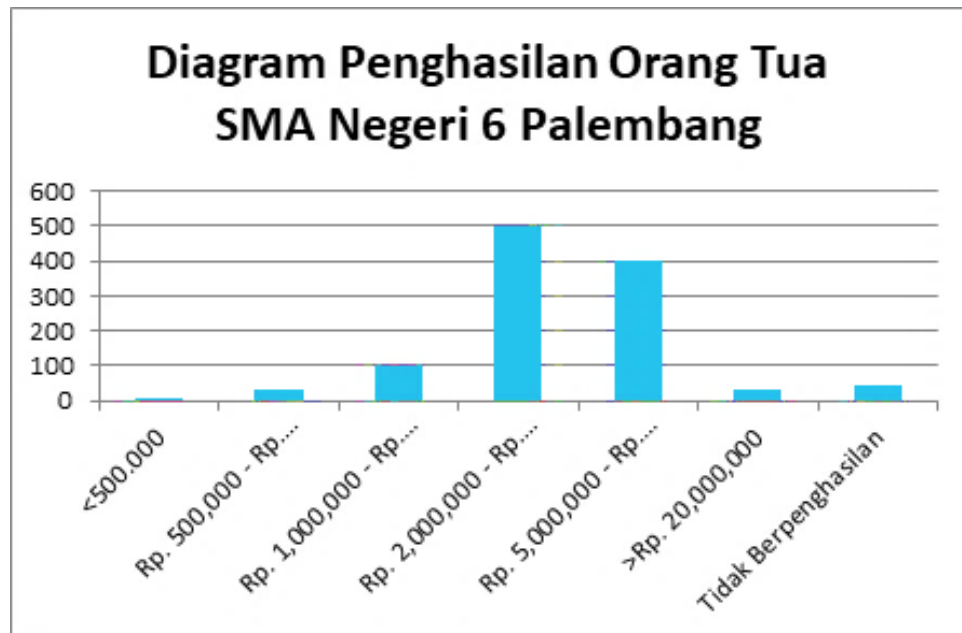
Faktor pertama yang menjadikan konsumen menentukan keputusan pembeliannya yaitu kualitas produk. Produk yang berkualitas merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan pasar. Kualitas produk masker sangatlah

di perhitungkan terlebih di masa-masa pandemi saat ini agar dapat mencegah transfernya virus Covid-19 ke satu orang ke orang lainnya. Masker sensi sudah di digunakan masyarakat sudah lama karena memiliki kualitas yang sangat baik dalam menghalang masuknya debu dan polusi udara ke dalam tubuh. Karena lapisan masker yang cukup tebal sehingga dapat menghalang virus dengan baik, tali masker yang sangat fleksibel tidak mudah putus, banyak varian atau model masker yang di berikan, sehingga masyarakat dapat memilih sesuai kebutuhannya. Tetapi pelajar kebanyakan menggunakan model masker duckbill dan masker 3ply earloop karena bahan yang tidak terlalu tebal dan nyaman saat digunakan sepanjang hari. Namun, masker Sensi juga harus di simpan dengan benar, karena bahan yang tebal dan kaku dapat mudah sekali terlipat-lipat jika disimpan di dalam kantong, saku, atau tas.

Dan faktor yang kedua yaitu citra merek produk itu sendiri. Citra merek merupakan suatu kecendrungan konsumen untuk membeli suatu produk dengan merek yang sudah dikenal dan dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Konsumen yang merasa nyaman dengan hal-hal yang sudah dikenal dan disamping itu konsumen dapat merasa percaya dengan kualitas produk yang diberikan sehingga dapat menciptakan citra yang baik terhadap produk tersebut. Dalam masyarakat Indonesia citra merek sensi sudah lama di percaya masyarakat bahkan tenaga medis percaya bahwa masker sensi dapat menyaring debu dan virus masuk ke dalam tubuh.

Seperti yang kita ketahui SMA Negeri 6 Palembang merupakan salah satu sekolah yang letaknya berada ditengah-tengah kota Palembang yang mengakibatkan banyaknya mobilitas akibat kegiatan fisik baik pelajar itu sendiri maupun masyarakat sekitar sehingga polusi udara hingga penyebaran virus covid-19 dengan mudah menyebar. Dan juga penghasilan orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan hidup, dan keputusan pembelian seorang pelajar dalam membeli suatu produk. Berikut diagram penghasilan orang tua (ayah) pelajar SMA Negeri 6 Palembang.

Gambar 1.1
Diagram Penghasilan Orang Tua
SMA Negeri 6 Palembang



Sumber: Data sekolah SMA N 6 Palembang

Dari data tersebut memperlihatkan penghasilan orang tua dari siswa dan siswi SMA Negeri 6 Palembang, dengan jumlah siswa dan siswi sebanyak 1113 orang. Penghasilan Rp 2.000.000 s.d Rp 4.999.999 sebanyak 497 orang, penghasilan Rp 5.000.000 s.d Rp 20.000.000 sebanyak 400 orang, penghasilan Rp 1.000.000 s.d Rp.2.000.000 sebanyak 98 orang, penghasilan lebih dari Rp 20.000.000 sebanyak 35 orang, penghasilan Rp 500.000 s.d 999.999 sebanyak 31 orang, dan orang tua yang tidak berpenghasilan sebanyak 43 orang. Dari data ini rata-rata penghasilan orang tua yang didominasi tingkat ekonomi menengah keatas, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pola perilaku mereka dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu, pelajar dari SMA Negeri 6 Palembang dapat dijadikan objek penelitian.

Dan juga hasil dari pengambilan Pra-Survei terhadap beberapa pelajar kelas X dan kelas XI SMA Negeri 6 Palembang, ada banyak pelajar yang menggunakan masker sensi. Hal ini terbukti dari 156 pelajar, terdapat 70% atau

108 pelajar yang menggunakan masker sensi, yang terdiri dari kelas X sebanyak 71 pelajar atau 77%, dan kelas XI sebanyak 37 pelajar atau 40% dan dikarenakan kelas XII telah lulus sekolah dan tidak ada lagi aktivitas kegiatan belajar mengajar maka untuk kelas XII tidak dilakukan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pelajar kelas X SMA Negeri 6 Palembang yang pernah memakai maupun membeli produk masker Sensi model apapun, karena dari data Pra-Survei persentase penggunaan masker sensi kelas X lebih besar dibandingkan kelas XI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Produk, dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Masker Sensi (Studi Kasus pada Siswa/Siswi Kelas X SMA N 6 Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian masker sensi?
2. Apakah citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian masker sensi?
3. Apakah kualitas produk dan citra merek berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian masker sensi?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, untuk mempermudah penulisan dan agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka pembahasan ini dibatasi dengan pengaruh kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian masker sensi survei pada siswa/siswi kelas X, SMA Negeri 6 Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini yaitu,

1. Untuk mengetahui apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian masker sensi
2. Untuk mengetahui apakah citra merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian masker sensi
3. Untuk mengetahui apakah kualitas produk dan citra merek berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian masker sensi

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada siapa pun terutama dalam melihat efisiensi kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian. Secara lebih khusus, penelitian ini memiliki manfaat

1. Manfaat Toretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran berupa konsep, metode atau teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kegiatan pemasaran terkhusus pada pengaruh kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pegetahuan serta wawasan peneliti dengan teori teori yang telah di dapatkan selama penelitian ini berlangsung, serta dapat mempraktekan penelitian ini di bidang pemasaran terkhusus pada pengaruh pengaruh kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai daftar kepustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang yang beralamat di jalan Sersan Sani, Talang Aman, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127 dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian masker sensi.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer

1. Data Primer (Primary Data)

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Peneliti dalam hal ini memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung (penelitian lapangan), yang bersumber dari menyebar kuesioner melalui google form sesuai dengan ruang lingkup yang sudah ditentukan yaitu siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang untuk memberikan data yang diperlukan sehingga dapat menghasilkan gambaran yang pasti terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder (Secondary Data)

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Peneliti dalam hal ini memperoleh data dengan mengumpulkan sumber-sumber yang terdahulu

(sudah ada), seperti buku, artikel, literature, jurnal atau skripsi, serta situs di internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam menyusun laporan akhir ini yaitu

1. Angket (Kuesioner)

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dengan menggunakan google form kepada siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang. Menurut Sugiono (2018:225), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti dalam hal ini melakukan riset kepustakaan akan mengambil data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan baik buku, jurnal atau skripsi yang relevan dengan yang diteliti yakni pengaruh kualitas produk, dan citra merek terhadap keputusan pembelian.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1.5.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2016:90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 415 orang, berikut daftar jumlah siswa/siswi kelas X.

Tabel 1.2
Populasi siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|---------------------|
| X Mipa 1 | 38 |
| X Mipa 2 | 38 |
| X Mipa 3 | 38 |
| X Mipa 4 | 37 |
| X Mipa 5 | 37 |
| X Mipa 6 | 38 |
| X Mipa 7 | 38 |
| X Mipa 8 | 38 |
| X Ips 9 | 38 |
| X Ips 10 | 38 |
| X Ips 11 | 37 |
| Total | 415 |

1.5.4.2 Sampel Penelitian

Menurut yusi dan idris (2016:64), Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Peneliti dalam hal ini menfokuskan sampel pada siswa/siswi kelas X SMA Negeri 6 Palembang.

1.5.4.3 Jumlah Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 415 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit jumlah sampel agar memeperhemat waktu, tenaga, dan biaya. Besar jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Yamane (Sugiono,2018:149).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi (kelas X SMA Negeri 6 Palembang)

n : Jumlah Sampel

e : *Standar Error* (Kesalahan yang diterima). Sebesar 10% (0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{415}{1 + 415(0,1)^2} \\ &= \frac{415}{1 + 4,15} \\ &= \frac{415}{5,15} \\ &= 80,54 \\ &= 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 81 orang dari kelas X SMA Negeri 6 Palembang.

1.6 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut yusi dan idris (2016:68), Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar dapat mewakili populasi. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang sudah ditentukan diatas, maka peneliti menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan *Simple Cluster Sampling*. Menurut Sugiono (2018:141), Cluster Sampling adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Oleh karena karakteristik dari populasi adalah homogen (sama) yaitu jumlah siswa tiap kelas rata-rata 37 sampai 38 orang, maka dari 10 kelas yang ada peneliti menggunakan 3 kelas

untuk dibagikan kuesioner dengan masing-masing 27 orang per kelas. Untuk penentuan kelas peneliti menggunakan sistem arisan, maka 3 kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu

Tabel 1.3
Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|--------------|
| X Mipa 2 | 27 |
| X Mipa 3 | 27 |
| X Ips 10 | 27 |
| Total | 81 |

1.7 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:66), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulis*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono,2018:68). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kualitas Produk (X_1), dan Citra Merek (X_2).

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono,2018:68). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 1.4
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Konsep | Indikator | Skala |
|---|--|---|--------------|
| Kualitas Produk (X_1) | kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja (performance) 2. Keistimewaan tambahan (features) 3. Keandalan (reliability) 4. Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specifications) 5. Daya tahan (durability) 6. Estetika (asthetic) | Liknert |
| Citra Merek (X_2) | apa yang konsumen pikirkan dan rasakan ketika mendengar atau melihat sebuah brand | <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Image (citra pembuat) 2. User Image (citra pemakai) 3. Product Image (citra produk) | Linkert |
| Keputusan Pembelian (Y) | proses membeli yang dilakukan oleh konsumen dimulai jauh sebelum tindakan membeli dilakukan serta mempunyai konsekuensi setelah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian | Linkert |

| | | | |
|--|-------------------------------|-----------------------------|--|
| | pembelian tersebut dilakukan. | 5. Perilaku Pasca Pembelian | |
|--|-------------------------------|-----------------------------|--|

1.8 Metode Analisa Data

1.8.1 Metode Kuantitatif

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,2018:23)

1.8.2 Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini melakukan skala pengukuran variabel dengan cara Skala Linkert. Menurut Sugiono (2018:158), Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang dipilih responden memiliki tingkatan skor yang diberi antara 1-5, berikut tingkatan tabel Skala Linkert.

Tabel 1.5
Tabel Skala Linkert

| Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-Ragu (RG) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

(Sumber: Sugiono 2018:159)

1.8.3 Analisa Instrumen

1.8.3.1 Uji Validitas

Menurut Wiyono (2020:112), Instrumen yang valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor totalnya. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan tidak valid.

1.8.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut kuncoro (2013:181), reliabilitas suatu pengukuran menunjukan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dalam hal ini, metode pengujian reliabilitas menggunakan metode alpha cronbach's

dengan bantuan program SPSS (*Statistical Prackage for Social Science*) yang dimana satu kuesioner dianggap reliable apabila cronbach's alpha > 0,600.

1.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2018:305), “Analisa regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Persamaan regesi linier berganda yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Keputusan Pembelian)

α : Konstanta

X_1 : Kualitas Produk

X_2 : Citra Merek

e : Variabel gangguan